

The Effect of Cash Turnover, Credit Risk, and Liquidity on Profitability at PT Bank KB Bukopin TBK (Period 2020-2024)

Pengaruh Perputaran Kas, Risiko Kredit, dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas pada PT Bank KB Bukopin TBK (Periode 2020-2024)

Merlyani Manupadaka

Universitas Dhyana Pura, Bali, Indonesia

R. Tri Priyono Budi Santoso*

Universitas Dhyana Pura, Bali, Indonesia

Ni Luh Putu Suarmi Sri Patni

Universitas Dhyana Pura, Bali, Indonesia

** Email Koresponden*

budisantoso@undhirabali.ac.id

Abstrak

Penelitian ini mengkaji pengaruh perputaran kas, risiko kredit, dan likuiditas terhadap profitabilitas PT Bank KB Bukopin Tbk periode 2020–2024. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh parsial dan simultan variabel tersebut terhadap *Return on Assets* (ROA) sebagai indikator kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linier berganda. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan triwulanan PT Bank KB Bukopin Tbk periode 2020–2024. Pengujian dilakukan melalui uji asumsi klasik dan analisis regresi untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap profitabilitas (ROA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, risiko kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran kas dan likuiditas tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan, ketiga variabel tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Ini mengindikasikan bahwa risiko kredit merupakan faktor dominan yang mempengaruhi profitabilitas PT Bank KB Bukopin Tbk. Kesimpulan dari penelitian ini adalah risiko kredit terbukti berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran kas dan likuiditas tidak berpengaruh signifikan. Disarankan agar perusahaan memperkuat pengelolaan risiko kredit untuk meningkatkan kinerja profitabilitas serta mempertimbangkan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi *Return on Assets* (ROA) secara lebih menyeluruh.

Kata Kunci: Perputaran Kas, Risiko Kredit, Likuiditas Profitabilitas (ROA)

Pendahuluan

Perkembangan sektor perbankan saat ini telah memasuki era digitalisasi dan modernisasi. Kondisi ini menuntut masyarakat untuk memiliki pemahaman yang baik mengenai dunia perbankan, karena pengetahuan tersebut dapat meningkatkan kepercayaan publik terhadap suatu bank. Bank sendiri merupakan lembaga keuangan yang berfungsi menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit, sekaligus menyediakan berbagai layanan keuangan. Bank sendiri merupakan lembaga keuangan yang berfungsi menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit, sekaligus menyediakan berbagai layanan keuangan. Salah satu aspek penting dalam menjaga kestabilan operasional bank adalah kemampuan dalam mengelola perputaran kas. Salah satu aspek penting dalam menjaga kestabilan operasional bank adalah kemampuan dalam mengelola perputaran kas. Tingkat profitabilitas menjadi tolok ukur utama keberhasilan bank dalam menjalankan aktivitasnya. Profitabilitas mencerminkan kapasitas bank dalam

menghasilkan keuntungan pada periode tertentu. Semakin tinggi profitabilitas, semakin menunjukkan bahwa sumber daya bank dikelola secara efektif dan efisien. Indikator ini juga menjadi acuan penting bagi investor, kreditor, dan manajemen dalam menilai kinerja bank.

Berdasarkan laporan keuangan, PT Bank KB Bukopin Tbk mencatat kerugian secara beruntun sepanjang periode penelitian. Pada tahun 2020, kerugian mencapai Rp3,25 triliun, lalu turun menjadi Rp2,28 triliun pada 2021. Tahun 2022, kerugian meningkat signifikan hingga Rp5,03 triliun, kemudian menurun menjadi Rp2,88 triliun pada 2023, dan kembali berkurang menjadi Rp1,04 triliun di tahun 2024. Rangkaian kerugian ini menandakan adanya tekanan terhadap kinerja keuangan bank, sehingga dibutuhkan analisis terhadap faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas, khususnya terkait perputaran kas, risiko kredit, dan likuiditas.

Perputaran kas menggambarkan tingkat efektivitas penggunaan kas dalam menghasilkan pendapatan, serta menunjukkan seberapa sering kas berputar dalam periode tertentu. Perputaran kas yang cepat menandakan tingginya efisiensi, di mana dana kas dapat segera digunakan kembali untuk menunjang operasional tanpa mengganggu stabilitas keuangan perusahaan, sehingga berpotensi meningkatkan laba. Menurut Denisa Salsabila Viyanis et al. (2023), dalam konteks perbankan, rasio perputaran kas mencerminkan kemampuan bank dalam mengelola dan memanfaatkan kas secara optimal. Rasio yang tinggi menunjukkan pengelolaan kas yang baik, yang pada gilirannya mempengaruhi kemampuan bank memenuhi kewajiban jangka pendek dan mengurangi idle cash.

Di sisi lain, lemahnya pengelolaan perputaran kas dapat memicu peningkatan risiko kredit, terutama jika tidak ada keseimbangan antara jumlah dana yang disalurkan dan kualitas kredit yang diberikan. Risiko kredit sendiri merupakan potensi kerugian yang timbul ketika debitur gagal membayar pinjaman beserta bunga sesuai kesepakatan (Tehresia et al., 2021). Tingginya rasio *Non-Performing Loan* (NPL) menjadi indikator meningkatnya risiko kredit yang dapat berdampak negatif pada laba dan efisiensi bank. NPL dihitung dengan membandingkan nilai kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan (Jahrotunnupus & Manda, 2021). Tingkat NPL yang tinggi tidak hanya mengurangi profit, tetapi juga dapat mengganggu likuiditas serta peran intermediasi bank.

Likuiditas menjadi faktor penting lain dalam menjaga stabilitas aset bank dan meminimalisasi risiko kerugian. *Rasio Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang tinggi umumnya mengindikasikan profitabilitas yang lebih baik, sedangkan LDR yang rendah berpotensi menekan profitabilitas (Putra et al., 2023). Profitabilitas pada akhirnya merefleksikan kinerja utama bank, yakni kemampuan menghasilkan laba dari aktivitas operasional. Hergianti (2020) menjelaskan bahwa profitabilitas adalah perbandingan antara laba dengan sumber daya yang digunakan perusahaan, yang mencakup aset, penjualan, dan modal saham.

Ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa hubungan antara perputaran kas, risiko kredit, likuiditas, dan profitabilitas masih relevan untuk dikaji kembali. Dengan mempertimbangkan data empiris PT Bank KB Bukopin Tbk yang mengalami kerugian berturut-turut sepanjang 2020–2024, disertai fluktuasi pada rasio perputaran kas, risiko kredit, dan likuiditas, penelitian ini menjadi signifikan untuk dilakukan. Tujuan utama penelitian ini adalah menguji pengaruh perputaran kas, risiko kredit, dan likuiditas terhadap profitabilitas PT Bank KB Bukopin Tbk pada periode 2020–2024. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan literatur empiris di bidang manajemen keuangan, khususnya di sektor perbankan.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PT Bank KB Bukopin Tbk dengan memanfaatkan data sekunder berupa laporan keuangan triwulanan yang telah diaudit dan dipublikasikan secara resmi melalui situs perusahaan dan Bursa Efek Indonesia untuk periode 2020–2024. Tujuan utama penelitian ini adalah menganalisis pengaruh perputaran kas (diukur menggunakan arus kas), risiko kredit (diukur dengan *Non-Performing Loan*/NPL), serta likuiditas (diukur dengan *Loan to Deposit Ratio*/LDR) terhadap profitabilitas (diukur menggunakan *Return on Assets*/ROA). Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif yang dikumpulkan melalui metode dokumentasi dan studi kepustakaan. Sampel penelitian mencakup laporan keuangan triwulanan selama lima tahun, sehingga menghasilkan total 20

observasi. Analisis data dilakukan menggunakan teknik statistik yang meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi), serta analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian hipotesis mencakup uji koefisien determinasi (R^2), uji T untuk menguji pengaruh parsial, dan uji F untuk menguji pengaruh simultan. Seluruh analisis diolah dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 26 untuk memastikan keakuratan hasil pengolahan data.

Pembahasan

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perputaran kas	20	.07	.37	.1762	.09251
Risiko Kredit	20	4.06%	14.54%	8.6786%	2.22934%
Likuiditas	20	62.89%	197.59%	106.7642%	29.97502%
Profitabilitas	20	-3.18%	0.15%	-1.3100%	1.04829%
Valid N (listwise)	20				

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap 20 data keuangan kuartalan PT Bank KB Bukopin Tbk pada periode 2020–2024, diperoleh hasil bahwa rata-rata perputaran kas berada pada angka 0,1762 kali dengan standar deviasi 0,09251. Angka ini mencerminkan tingkat perputaran kas yang relatif rendah, namun disertai variasi yang cukup besar antarperiode. Risiko kredit, yang diukur menggunakan rasio NPL, tercatat memiliki rata-rata 8,6786% dengan standar deviasi 2,22934%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa tingkat risiko kredit tergolong tinggi dan mengalami fluktuasi yang cukup signifikan sepanjang masa penelitian.

Dari sisi likuiditas, pengukuran dengan rasio LDR menghasilkan rata-rata 106,7642% dan standar deviasi 29,97502%. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendek bervariasi secara cukup lebar, dengan kecenderungan penyaluran kredit yang relatif tinggi dibandingkan jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun. Sementara itu, profitabilitas yang diprosikan melalui rasio ROA menunjukkan rata-rata -1,3100% dengan standar deviasi 1,04829%. Hasil ini menegaskan bahwa secara umum bank mencatat kerugian sepanjang periode penelitian, meskipun besarnya mengalami perubahan dari satu periode ke periode lainnya.

Tabel 2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.87297694
Most Extreme Differences	Absolute	.130
	Positive	.119
	Negative	-.130
Test Statistic		.130
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Tabel 2 menampilkan hasil pengujian *Kolmogorov-Smirnov*, dimana nilai signifikansi yang diperoleh adalah **0,200**. Berdasarkan nilai tersebut, dapat disimpulkan bahwa data residual memiliki distribusi normal, dikarenakan signifikansi nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* < 0,05.

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Perputaran kas	.875	1.143
	Risiko Kredit	.823	1.214
	Likuiditas	.733	1.365
a. Dependent Variable: Profitabilitas			

Pada Tabel 3 terlihat bahwa seluruh nilai *tolerance* > 0,10 dan seluruh nilai *VIF* < 10, sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat gejala multikolinearitas di antara variabel-variabel independen pada model regresi ini.

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.668	.637		1.049	.310
	Perputaran kas	-1.302	1.599	-.209	-.814	.427
	Risiko Kredit	.046	.068	.177	.667	.514
	Likuiditas	-.002	.005	-.095	-.338	.740
a. Dependent Variable: ABS_RES						

Tabel 4 memperlihatkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$, di mana perputaran kas (X_1) memiliki nilai Sig. sebesar 0,427, risiko kredit (X_2) sebesar 0,514, dan likuiditas (X_3) sebesar 0,740. Hal ini menunjukkan bahwa pada model regresi tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.554 ^a	.307	.176	0.95130%	1.875
a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Perputaran kas, Risiko Kredit					
b. Dependent Variable: Profitabilitas					

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada Tabel 5 nilai statistik Durbin-Watson (DW) sebesar 1,875. Karena nilai ini berada di antara 1 dan 3, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak mengalami gejala autokorelasi.

Tabel 6. Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.496	1.005		.494	.628
	Perputaran kas	.740	2.522	.065	.293	.773
	Risiko Kredit	-.280	.108	-.595	-2.595	.020
	Likuiditas	.005	.009	.132	.544	.594
a. Dependent Variable: Profitabilitas (roa)						

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang tercantum pada Tabel 6, diperoleh model persamaan sebagai berikut: Profitabilitas (ROA) = $0,496 + 0,740(\text{Perputaran Kas}) - 0,280(\text{Risiko Kredit}) + 0,005(\text{Likuiditas}) + e$ Nilai konstanta sebesar 0,496 menunjukkan bahwa ketika variabel perputaran kas, risiko kredit, dan likuiditas berada pada nilai nol, profitabilitas bank diperkirakan tetap berada di angka 0,496. Koefisien regresi variabel perputaran kas (β_1) yang bernilai 0,740 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu satuan pada perputaran kas diproyeksikan akan meningkatkan profitabilitas sebesar 0,740, dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan. Sementara itu, koefisien regresi pada risiko kredit (β_2) sebesar $-0,280$ mengisyaratkan bahwa kenaikan risiko kredit sebesar satu satuan akan berdampak pada penurunan profitabilitas sebesar 0,280, jika variabel lainnya tetap konstan. Adapun koefisien regresi likuiditas (β_3) senilai 0,005 menunjukkan bahwa peningkatan likuiditas sebesar satu satuan berpotensi menaikkan profitabilitas sebesar 0,005, dengan asumsi variabel lain tidak berubah.

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.554 ^a	.307	.176	0.95130	.307	2.357	3	16	.110
a. Predictors: (Constant), Likuiditas (ldr), Perputaran kas, Risiko Kredit (npl)									

Pengujian koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa besar kontribusi variabel independen—yang terdiri dari perputaran kas, risiko kredit, dan likuiditas—dalam memengaruhi variabel dependen yaitu profitabilitas secara bersamaan. Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 7, nilai Adjusted R² yang diperoleh adalah 0,176 atau setara dengan 17,6%. Temuan ini mengindikasikan bahwa ketiga variabel bebas tersebut mampu menjelaskan 17,6% variasi perubahan pada profitabilitas, sedangkan sisanya, yaitu 82,4%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian ini.

Tabel 8. Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.496	1.005		.494	.628
	Perputaran kas	.740	2.522	.065	.293	.773
	Risiko Kredit	-.280	.108	-.595	-2.595	.020
	Likuiditas	.005	.009	.132	.544	.594
a. Dependent Variable: Profitabilitas						

Uji t digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana setiap variabel independen memberikan pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

1. Perputaran Kas (X1)

Hasil penghitungan menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar 0,293 lebih kecil dibandingkan t-tabel 2,119, dengan tingkat signifikansi 0,773 ($> 0,05$). Kondisi ini menandakan bahwa perputaran kas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) diterima, sedangkan hipotesis alternatif (H_1) ditolak. Hal ini mengartikan bahwa perubahan pada tingkat perputaran kas tidak secara langsung memengaruhi kemampuan PT Bank KB Bukopin Tbk dalam menghasilkan laba selama periode pengamatan.

2. Risiko Kredit (X2)

Nilai t-hitung sebesar $-2,595$ (nilai absolut melebihi t-tabel 2,119) dengan tingkat signifikansi 0,020 ($< 0,05$) mengindikasikan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Oleh karena itu, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Arah hubungan negatif ini

berarti bahwa semakin tinggi rasio *Non Performing Loan* (NPL), semakin rendah tingkat profitabilitas bank. Temuan ini sejalan dengan konsep bahwa tingginya risiko kredit meningkatkan beban cadangan kerugian dan menurunkan pendapatan bunga bersih, sehingga mengurangi laba yang diperoleh.

3. Likuiditas (X3)

Hasil analisis memperlihatkan nilai *t*-hitung 0,544, yang lebih kecil dibandingkan *t*-tabel 2,119, dengan tingkat signifikansi 0,594 ($> 0,05$). Hal ini berarti likuiditas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Konsekuensinya, H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan kata lain, fluktuasi rasio likuiditas yang diukur melalui *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada periode penelitian tidak secara langsung memengaruhi kemampuan bank untuk menghasilkan keuntungan.

Tabel 9. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regressi on	6.400	3	2.133	2.357	.110 ^b
	Residual	14.480	16	.905		
	Total	20.879	19			
a. Dependent Variable: Profitabilitas						
b. Predictors: (Constant), Likuiditas, Perputaran kas , Risiko Kredit						

Uji F digunakan untuk menilai pengaruh variabel-variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil perhitungan yang tercantum pada tabel ANOVA, diperoleh nilai *F*-hitung sebesar 2,357, yang lebih rendah dibandingkan *F*-tabel 3,24, dengan tingkat signifikansi 0,110 ($> 0,05$). Temuan ini menandakan bahwa hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_1) ditolak. Dengan kata lain, kombinasi variabel perputaran kas, risiko kredit, dan likuiditas tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas Bank KB Bukopin selama periode penelitian. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan pada ketiga variabel independen tersebut secara bersama-sama belum mampu menjelaskan variasi perubahan profitabilitas secara bermakna. Akibatnya, model regresi yang digunakan belum dapat dinyatakan layak untuk menggambarkan hubungan antara ketiga variabel bebas tersebut dengan profitabilitas.

Pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas

Hasil analisis menunjukkan bahwa perputaran kas (X_1) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) PT Bank KB Bukopin Tbk. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *t*-hitung sebesar 0,293 yang lebih kecil dari *t*-tabel sebesar 2,119, dengan tingkat signifikansi 0,773 ($> 0,05$). Temuan ini mengindikasikan bahwa selama periode penelitian, perubahan tingkat perputaran kas belum mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan laba bank. Peningkatan perputaran kas tidak selalu berbanding lurus dengan kenaikan profitabilitas, sebab ketersediaan kas yang tinggi belum tentu diikuti dengan optimalisasi penggunaannya pada aktivitas produktif yang menghasilkan pendapatan. Misalnya, kas dapat tersimpan dalam bentuk aset likuid yang aman tetapi tidak menghasilkan imbal hasil tinggi, sehingga tidak berdampak signifikan pada ROA. Hasil ini konsisten dengan temuan Komang Emi Yulistia Dewi et al. (2022) dan Nooriz Hafidah et al. (2022), yang menyatakan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan.

Pengaruh Risiko Kredit terhadap Profitabilitas

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa risiko kredit memiliki hubungan negatif yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA) PT Bank KB Bukopin Tbk. Hal tersebut dibuktikan melalui nilai *t*-hitung sebesar -2,595, yang dalam nilai absolut lebih besar dibandingkan *t*-tabel 2,26216, serta

tingkat signifikansi 0,020 yang berada di bawah batas 0,05. Kondisi ini mengindikasikan bahwa peningkatan jumlah kredit bermasalah (*Non Performing Loan/NPL*) berpotensi mengurangi kemampuan bank untuk memperoleh laba. Kesimpulan ini konsisten dengan hasil penelitian Dewi et al. (2022), Nooriz Hafidah et al. (2022), dan Joseph John Magali (2013), yang secara serupa menemukan bahwa risiko kredit memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil analisis, likuiditas yang diprosikan melalui *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terbukti tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) PT Bank KB Bukopin Tbk. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t-hitung sebesar 1,466, yang lebih rendah daripada t-tabel 2,26216, serta tingkat signifikansi 0,163 yang berada di atas ambang 0,05. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa fluktuasi tingkat likuiditas, baik tinggi maupun rendah, tidak secara langsung memengaruhi jumlah laba yang dapat diperoleh perusahaan. Hasil penelitian ini selaras dengan temuan Dewi et al. (2022) dan Hafidah et al. (2022), yang juga menyimpulkan bahwa likuiditas tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Simultan Perputaran Kas, Risiko Kredit, dan Likuiditas terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji simultan, diperoleh temuan bahwa variabel perputaran kas, risiko kredit, dan likuiditas secara kolektif tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap profitabilitas PT Bank KB Bukopin Tbk. Hal ini terlihat dari nilai F-hitung sebesar 1,215 yang berada di bawah F-tabel 4,35, serta tingkat signifikansi 0,347 yang melebihi batas 0,05. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa perubahan nilai ROA selama periode penelitian tidak dapat dijelaskan secara berarti oleh ketiga variabel tersebut secara bersama-sama. Dengan kata lain, hasil uji F menegaskan bahwa kombinasi perputaran kas, risiko kredit, dan likuiditas belum mampu menjadi faktor penentu yang signifikan terhadap profitabilitas bank. Rendahnya nilai F-hitung dibandingkan F-tabel serta signifikansi yang lebih besar dari 0,05 memperkuat kesimpulan ini. Temuan tersebut juga mengisyaratkan bahwa terdapat faktor-faktor lain di luar variabel penelitian—seperti tingkat efisiensi operasional, biaya dana, maupun pengaruh eksternal seperti kondisi perekonomian makro—yang berperan dalam memengaruhi kinerja profitabilitas PT Bank KB Bukopin Tbk selama periode pengamatan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh bahwa variabel perputaran kas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas PT Bank KB Bukopin Tbk. Hal ini menunjukkan bahwa fluktuasi tingkat perputaran kas selama periode pengamatan belum mampu memberikan kontribusi yang berarti dalam peningkatan laba perusahaan. Sebaliknya, risiko kredit ditemukan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, yang mengindikasikan bahwa kenaikan jumlah kredit bermasalah berimplikasi pada menurunnya kinerja keuangan bank. Selain itu, likuiditas yang direpresentasikan melalui rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) juga tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sehingga tinggi atau rendahnya tingkat likuiditas tidak secara langsung berdampak pada perolehan laba. Secara bersamaan, ketiga variabel—perputaran kas, risiko kredit, dan likuiditas juga tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas PT Bank KB Bukopin Tbk. Temuan ini mengarah pada kemungkinan bahwa faktor-faktor lain di luar lingkup penelitian, seperti efisiensi operasional, strategi manajemen, maupun kondisi ekonomi makro, turut berperan dalam memengaruhi tingkat profitabilitas bank.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas PT Bank KB Bukopin Tbk. Temuan ini mengindikasikan bahwa perubahan tingkat perputaran kas selama periode penelitian belum mampu memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan laba perusahaan. Sementara itu, risiko kredit berpengaruh negatif dan signifikan

terhadap profitabilitas, yang berarti peningkatan kredit bermasalah berdampak pada penurunan kinerja keuangan bank. Variabel likuiditas yang diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sehingga besar kecilnya likuiditas tidak secara langsung mempengaruhi perolehan laba. Secara simultan, perputaran kas, risiko kredit, dan likuiditas juga tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas PT Bank KB Bukopin Tbk, yang menunjukkan bahwa profitabilitas bank kemungkinan dipengaruhi oleh faktor lain di luar ketiga variabel tersebut.

Berdasarkan hasil tersebut, studi di masa mendatang disarankan untuk memasukkan variabel tambahan yang berpotensi memengaruhi profitabilitas, seperti tingkat efisiensi operasional, biaya dana (cost of fund), kebijakan penetapan suku bunga, serta faktor eksternal meliputi inflasi, fluktuasi nilai tukar, dan pertumbuhan ekonomi. Di samping itu, jangka waktu penelitian dapat diperluas atau cakupan objek penelitian dapat diperbanyak, misalnya melibatkan bank umum lainnya atau sektor industri yang berbeda. Pendekatan tersebut diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai determinan yang memengaruhi profitabilitas.

Daftar Pustaka

- Dewi, K. E. Y., Yulistia, D. E., & Sukmayanti, N. M. R. (2022). Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas. *Jurnal Riset Akuntansi*, 14(2), 111–121.
- Goet, J. (2021). Liquidity and Profitability of Low and High Turnover Commercial Banks in Nepal. *Nepal Journals Online*, 24(1), 43–54.
- Hafidah, N., Andriyani, A., & Rahman, F. (2022). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 23(1), 45–56.
- Hergianti, Y. (2020) 'Pengaruh risiko kredit terhadap profitabilitas bank umum di Indonesia', *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 9(3), pp. 233–242.
- Jahrotunnupus, N. & Manda, G.S. (2021) 'Analisis pengaruh risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional terhadap profitabilitas pada bank umum BUMN yang terdaftar di BEI periode 2013–2020', *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 12(2), 157. doi:10.33087/eksis.v12i2.265.
- Magali, J. J. (2013) *The Impacts of Credit Risk Management on Profitability of Rural Savings and Credits Cooperative Societies (SACCOS): The Case Study of Tanzania*. Morogoro: Mzumbe University.
- Siahaan, R. S. H., & Manda, G. S. (2024). Analisis Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Perusahaan: Studi Kasus Pada PT. Indofood Sukses Makmur Periode 2019 – 2023. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 13990–13998. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i3.11475>
- Sparta, A. & Susilowati, D. (2024). Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Terapan*, 4(2), 210–221.
- Viyanis, D. S., Firmansyah, R., & Wulandari, A. (2023). 'Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan: perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran aset tetap dan perputaran piutang. *Jurnal Riset Ekonomi dan Akuntansi*, 1(3), 124–143. doi:10.54066/jrea-itb.v1i3.632.